

# Indonesia Market Daily

April 29, 2026

## Market Review

### IHSG mengikuti pelemahan Asia di tengah kenaikan harga minyak dan volatilitas mata uang.

S&P 500 (-0,5%) dan Nasdaq Composite (-0,9%) mengakhiri reli rekor tertingginya seiring rotasi ke sektor defensif, sementara Dow Jones (-0,1%) ditutup sedikit melemah. Fokus pasar beralih ke kinerja laba 1Q26, dengan OpenAI diperkirakan tidak mencapai target internal pendapatan dan pengguna, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kebutuhan pendanaan ke depan. Sektor energi (+1,7%) mencatat kinerja terbaik seiring harga minyak naik 3,7% ke USD 99,95 per barel. Bursa Eropa ditutup melemah di tengah perkembangan terkait Iran dan rencana Uni Emirat Arab untuk keluar dari OPEC. European Central Bank dan Bank of England diperkirakan akan mempertahankan suku bunga. Pasar Asia dibuka melemah, sementara harga minyak berpotensi tetap tinggi dalam jangka pendek akibat blokade Selat Hormuz, namun menghadapi risiko penurunan dalam jangka panjang setelah keluarnya UEA dari OPEC pada 1 Mei 2026.

IHSG melanjutkan pelemahan dengan turun 34,13 poin (-0,48%) ke level 7.072,39, sejalan dengan mayoritas bursa Asia yang juga ditutup di zona merah seiring pelaku pasar mengurangi eksposur risiko di tengah meningkatnya ketidakpastian geopolitik. Sentimen kawasan tetap rapuh setelah minimnya kemajuan dalam negosiasi AS-Iran, dengan kekhawatiran utama terkait potensi gangguan jalur pasokan energi. Akibatnya, harga minyak tetap tinggi, di mana Brent kontrak terdekat naik ke USD 109,46 per barel dari USD 108,23, sementara WTI meningkat ke USD 97,38 dari USD 96,37. Harga minyak yang bertahan tinggi menjadi perhatian utama bagi negara berkembang seperti Indonesia karena meningkatkan risiko imported inflation, memperbesar beban neraca perdagangan melalui kenaikan biaya energi, serta berpotensi menunda pelonggaran moneter. Pasar juga mencermati keputusan terbaru Bank of Japan yang mempertahankan suku bunga acuan di 0,75%, sambil merevisi naik proyeksi inflasi akibat risiko sisi pasokan. Revisi tersebut memperkuat pandangan global bahwa bank sentral kemungkinan perlu mempertahankan sikap hati-hati lebih lama, sehingga membatasi minat terhadap aset berisiko. Dari dalam negeri, tekanan terhadap IHSG diperparah oleh pelemahan Rupiah terhadap USD, seiring penguatan mata uang AS menjelang pertemuan Federal Reserve pekan ini. Pasar memperkirakan The Fed akan menahan suku bunga, namun pelaku pasar menanti panduan terkait inflasi dan arah kebijakan ke depan. Penguatan USD mendorong Bank Indonesia meningkatkan intervensi di pasar onshore maupun offshore melalui transaksi spot, DNDF, dan instrumen likuiditas lainnya guna meredam volatilitas Rupiah. Sementara itu, sentimen domestik cenderung campuran pasca hasil diskusi antara OJK dan MSCI, di mana MSCI mengakui kemajuan agenda reformasi pasar modal Indonesia, khususnya peningkatan transparansi kepemilikan saham dan data konsentrasi kepemilikan saham yang tinggi. Namun, sentimen jangka pendek tetap tertekan oleh kekhawatiran fiskal setelah muncul laporan penurunan signifikan saldo anggaran lebih pemerintah, yang memunculkan pertanyaan terkait fleksibilitas fiskal ke depan. Secara sektoral, tekanan jual terjadi secara luas, dengan hanya sektor Properti (+0,27%) dan Keuangan (+0,92%) yang mampu ditutup di zona hijau.

Trading Value: IDR 17.48 triliun  
Foreign Net Sell: IDR 2.35 triliun

## Company News

### PT Bank Permata Tbk (BNLI)

BNLI membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 16,6% YoY menjadi IDR 920,1 miliar pada kuartal I-2026. Namun, tren bisnis inti perbankan menunjukkan pelemahan. Pertumbuhan kredit relatif terbatas sebesar 2,7% YoY menjadi IDR 149,5 triliun dari IDR 145,6 triliun, sementara penyaluran kredit turun secara kuartalan dibandingkan akhir 2025, menandakan momentum ekspansi yang melemah. NII juga turun 4,3% YoY menjadi IDR 2,42 triliun, sedangkan NIM menyusut 26 basis poin menjadi 3,9%, menunjukkan pertumbuhan kredit yang terbatas belum cukup menopang pendapatan inti.

Source: Kontan

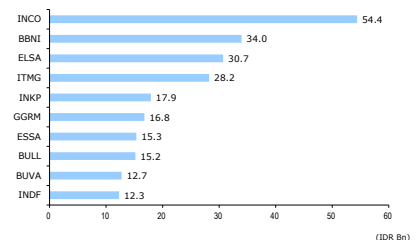
### PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

ANTM mencatat pertumbuhan laba yang kuat pada kuartal I-2026, dengan laba bersih naik 61,9% menjadi IDR 3,4 triliun. Kenaikan ini didorong oleh pendapatan yang meningkat menjadi IDR 29,2 triliun dari IDR 26,1 triliun, sejalan dengan penjualan kontrak pelanggan yang lebih tinggi. Meski beban pokok penjualan naik menjadi IDR 23,7 triliun dari IDR 22,5 triliun, laba kotor meningkat signifikan menjadi IDR 5,6 triliun dari IDR 3,6 triliun, mencerminkan leverage operasional yang lebih baik serta margin yang lebih kuat.

Source: Kontan

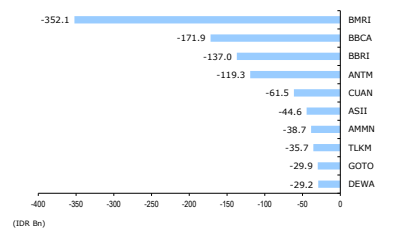
MAJOR MARKET INDICES	CHANGE	(%)
<b>US</b>		
Dow Jones	49,141.93	-25.86 -0.05%
S&P 500	7,138.80	-35.11 -0.49%
Nasdaq	24,663.80	-223.30 -0.90%
<b>Europe</b>		
FTSE 100	10,332.79	11.70 0.11%
CAC 40	8,104.09	-37.83 -0.46%
DAX	24,018.26	-65.27 -0.27%
<b>Asia</b>		
JCI	7,072.39	-34.13 -0.48%
Nikkei	59,917.46	-619.90 -1.02%
Hang Seng	25,679.78	-245.87 -0.95%
KOSPI	6,641.02	25.99 0.39%

## FOREIGN MOST BUY (NET)



Source: IDX

## FOREIGN MOST SELL (NET)



Source: IDX

## JAKARTA STOCK EXCHANGE INDEX



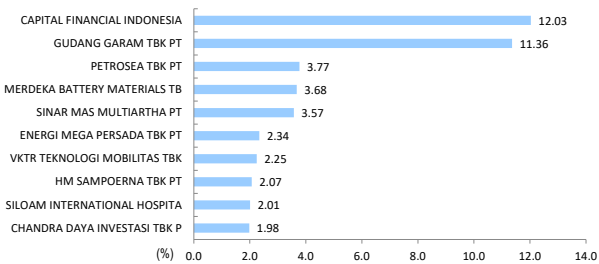
Source: IDX

# Key Company

Sector	Ticker	Company	Close Price	Market Cap (IDR tril)	1D (%)	1M (%)	3M (%)	YTD (%)	PER(26F) (X)	PBR(26F) (X)	ROE(26F) (%)
Energy	ADRO IJ Equity	Adaro Energy Indonesia	2,410	70.8	-4.0	-5.1	8.6	33.1	6.7	13,027.0	12.4
	PGAS IJ Equity	Perusahaan Gas Negara	1,905	46.2	1.3	3.8	-8.4	-0.3	8.5	12,959.2	10.7
	MEDC IJ Equity	Medco Energi International	1,725	43.4	-0.9	-6.3	14.6	28.3	0.5	14,375.0	16.6
Basic Materials	ANTM IJ Equity	Aneka Tambang	4,040	97.1	-1.9	15.4	-6.5	28.3	10.2	2.2	23.0
	INKP IJ Equity	Indah Kita Pulp & Paper	9,675	52.9	-2.3	-2.0	6.3	13.8	4.8	6,718.8	8.2
	SMGR IJ Equity	Semen Indonesia	2,040	13.8	-1.0	-18.4	-15.7	-22.7	13.7	0.3	2.1
Industrials	ASII IJ Equity	Astra International	6,025	243.9	-1.6	-1.6	-6.9	-10.1	6.9	0.9	13.9
	UNTR IJ Equity	United Treactors	30,175	112.6	-1.6	-1.4	23.7	2.3	6.3	0.9	15.5
	MARK IJ Equity	Mark Dynamics Indonesia	805	3.1	0.6	4.5	1.9	-2.4	-	-	-
Consumer Non-Cyclicals	UNVR IJ Equity	Unilever Indonesia	1,485	56.7	-2.3	-20.2	-20.2	-42.9	12.2	19.2	159.3
	ICBP IJ Equity	Indofood CBP Sukses Makmur	6,775	79.0	-1.8	-4.6	-11.7	-17.4	7.3	1.2	17.3
	AMRT IJ Equity	Sumber Alfaria Trijaya	1,325	55.0	-5.7	-8.9	-19.2	-32.9	12.7	2.5	20.2
Consumer Cyclicals	MAPI IJ Equity	Mitra Adiperkasa	1,290	21.4	-3.0	18.3	11.2	10.7	8.1	1.2	15.8
	ACES IJ Equity	Ace Hardware	368	6.3	-4.7	-3.2	-6.6	-10.2	6.7	0.9	13.1
	ERAA IJ Equity	Erajaya Swasembada	416	6.6	0.5	11.8	6.1	2.0	4.4	0.6	13.8
Healthcare	KLBF IJ Equity	Kalbe Farma	885	41.4	1.1	-7.8	-18.4	-26.6	9.7	1.5	15.4
	MIKA IJ Equity	Mitra Keluarga Karyasehat	1,980	27.5	-2.9	-8.3	-14.3	-16.8	16.3	3.0	19.7
	SILO IJ Equity	Siloam International Hospitals	2,540	33.0	2.0	-7.6	-9.3	-7.3	22.8	2.8	12.8
Financials	BBCA IJ Equity	Bank Central Asia	6,000	739.7	0.4	-10.4	-16.7	-25.7	11.2	2.2	20.7
	BBRI IJ Equity	Bank Rakyat Indonesia	3,070	465.3	0.7	-10.2	-18.8	-16.1	7.2	1.3	18.8
	BMRI IJ Equity	Bank Mandiri	4,430	413.5	0.7	-6.9	-4.3	-13.1	6.7	1.2	18.8
Properties & Real Estate	SMRA IJ Equity	Summarecon Agung	304	5.0	0.7	-7.9	-21.6	-20.4	4.8	0.4	7.8
	CTRA IJ Equity	Ciputra Development	700	13.0	0.0	2.2	-11.4	-15.7	5.3	0.5	9.6
	BSDE IJ Equity	Bumi Serpong Damai	825	17.5	3.8	10.7	-6.8	-8.8	6.4	0.3	6.0
Technology	EMTK IJ Equity	Elang Mahkota Teknologi	825	50.7	-0.6	0.6	-3.5	-24.0	-	-	-
	GOTO IJ Equity	GoTo Gojek Tokopedia	53	63.1	0.0	3.9	-15.9	-17.2	23.4	1.5	5.1
	BELI IJ Equity	Global Digital Niaga	372	51.0	-2.1	-10.1	-19.8	-24.4	-	-	-
Infrastructure	TOWR IJ Equity	Sarana Menara Nusantara	476	28.1	-1.2	-2.9	-8.5	-18.6	6.5	0.8	13.0
	TLKM IJ Equity	Telkom Indonesia	2,820	279.4	-0.4	-7.5	-18.3	-19.0	11.9	1.9	15.6
	ISAT IJ Equity	Indosat	1,950	62.9	-3.0	-6.7	-12.9	-15.9	9.2	1.5	16.5
Transportation & Logistic	BIRD IJ Equity	Blue Bird	1,625	4.1	0.3	-2.1	-1.5	-4.4	5.0	0.6	11.8
	SMDR IJ Equity	Samudera Indonesia	344	5.6	0.0	-0.6	-1.7	-12.2	-	-	-
	ASSA IJ Equity	Adi Sarana Armada	825	3.0	-2.9	-9.8	-27.6	-26.7	5.3	1.0	19.4

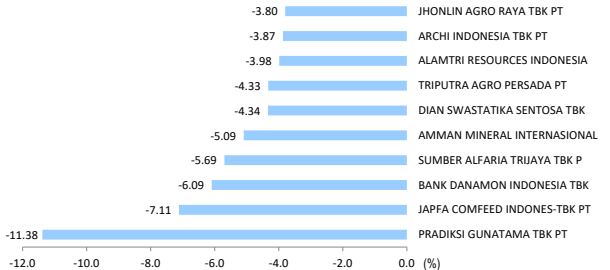
Source: Bloomberg

## Daily Top Gainers



Source: Bloomberg

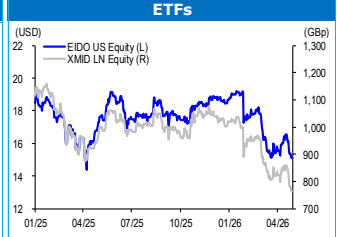
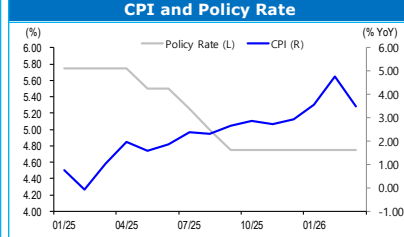
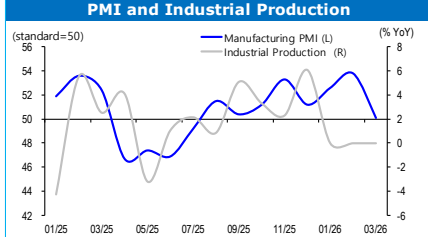
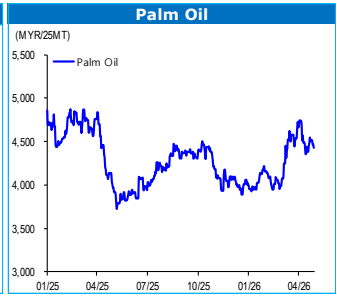
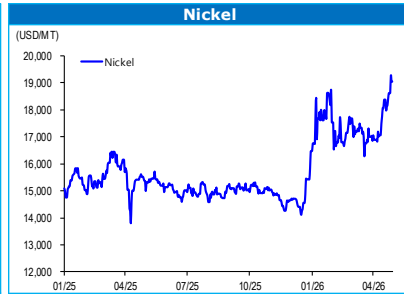
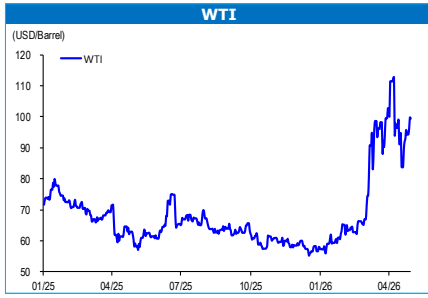
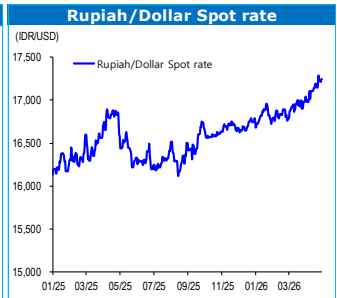
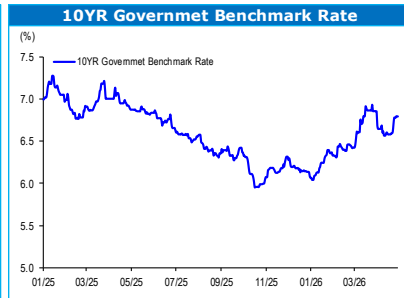
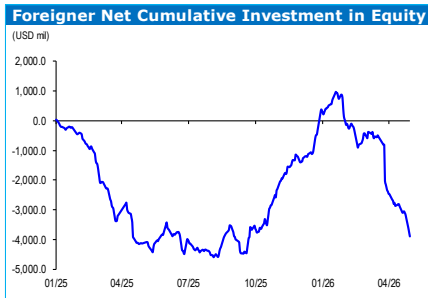
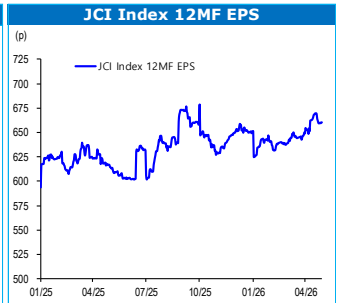
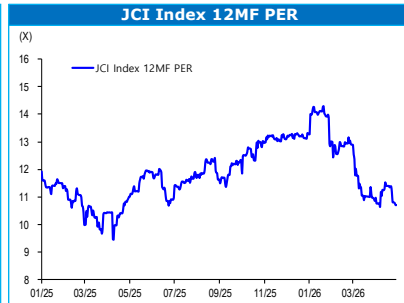
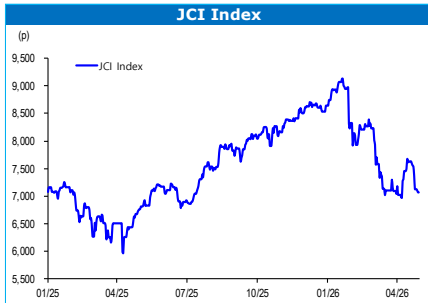
## Daily Top Losers



Source: Bloomberg

# Stocks, Bonds, Foreign Exchange

Stock	Index	Close	1D	YTD	Fixed Income	Close	1D	YTD	FX	Close	1D	YTD		
Indonesia	JCI Index	7,072	-0.48	-19.16	Indonesia	Policy Rate	4.75	0.00	0.00	IDR	Indonesia	17,225.00	0.17	2.99
EM Asia	MSCI EM Asia	905	-0.70	14.39		3M	6.35	-4.10	19.85	CNY	China	6.84	0.16	-2.15
China	SHCOMP	4,079	-0.19	2.77		Govt 10YR	6.78	0.30	12.34	INR	India	94.55	0.37	4.82
India	Sensex	76,887	-0.54	-10.35	China	Govt 10YR	1.76	-0.10	-4.61	MYR	Malaysia	3.95	0.04	-2.49
Malaysia	KLCI	1,730	0.72	3.58	India	Govt 10YR	6.98	4.30	5.68	VND	Vietnam	26,346.00	0.00	0.22
Vietnam	VN Index	1,876	1.22	5.12	Malaysia	Govt 10YR	3.54	-0.10	1.34	PHP	Philippines	61.26	0.88	4.08
Philippines	PSE	5,867	-0.58	-4.37	Vietnam	Govt 10YR	4.14	-1.79	7.97	THB	Thailand	32.51	0.52	3.17
Thailand	SET	1,480	0.07	17.51	Philippines	Govt 10YR	6.85	6.80	11.95	SGD	Singapore	1.28	0.23	-0.68
Singapore	STI	4,888	-0.10	4.97	Thailand	Govt 10YR	2.14	0.50	30.83	HKD	Hong Kong	7.84	-0.02	0.57



Source: Bloomberg



Research Team		
<b>Helmi Therik, FRM</b>	Head of Research	helmi@shinhan.com
<b>Billy Ibrahim Djaya</b>	Research Analyst	billy.ibrahim@shinhan.com
<b>Muhammad Adra Wijasena</b>	Fixed Income Analyst	adra.wijasena@shinhan.com

Office
<p style="text-align: center;"><b>PT. Shinhan Sekuritas Indonesia</b> Member of Indonesia Stock Exchange</p>
<p style="text-align: center;"><b>Head Office :</b> Equity Tower Floor. 50 Sudirman Central Business District Lot 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan Jakarta 12920 Indonesia Telp. : (+62-21) 80869900 Fax : (+62-21) 22057925</p>

**Disclaimer:** All opinions and estimates included in this report constitute our judgments as of the date of this report and are subject to changes without notice. This information has been compiled from sources we believe to be reliable, but we do not hold ourselves responsible for its completeness or accuracy. It is not an offer to sell or solicitation of an offer to buy any securities. Clients should consider whether it is suitable for their particular circumstances before acting on any opinions and recommendations in this report. This report is distributed to our clients only, and any unauthorized use, duplication, or redistribution of this report is prohibited.